

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Ada banyak ahli yang mendefinisikan pengetahuan, (Salam, 2008) mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada : kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.

Menurut Soeprpto (dalam Sobur, 2003) “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti “pengetahuan”. Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya “mempelajari”, “mengetahui”. Sedangkan Oemarjoedi (dalam Dulistiawati, 2013) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak.

Pengetahuan menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.

2.1.2 Aspek-aspek Pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan(*knowledge*)
- b. Penelitian(*research*)
- c. Sistematis(*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (dalam Azwar, 2010) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui(*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami(*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi(*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2003) yaitu :

a. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

c. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

d. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu

e. Sumberinformasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti:

- Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubic, danlain-lain.
- Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, danlain-lain.
- Non media, seperti dari keluarga, teman, danlain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah sumber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, bahkan termasuk keluargadanteman-teman.

2.2 Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap (*Attitude*)

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013). ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Sarwono (2000), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Menurut Thurstone dalam Rejaningsih (2004), sikap sebagai total kecenderungan, perasaan, prasangka (*prejudice* atau bias), ide, perasaan takut, ancaman dan keyakinan seseorang tentang topik tertentu. Sedangkan definisi yang dikemukakan Allport bahwa sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (dalam Azwar, 2013). Menurut Thursione Dalam bukunya, Ahmadi (2009), menjelaskan bahwa sikap sebagai

tingkat kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi, sikap positif apabila ia suka sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka.

Di tinjauan dari kategori sikap diatas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu dapat di pengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan di warnai oleh nilai-nilai yang di yakini.

Dalam penelitian sikap adalah reaksi suatu respon stimuli sosial yang terkondisikan. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek dahulu tahu terhadap stimulus berupa materi atau objek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Akhirnya objek atau rangsangan yang telah diketahui atau disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi berupa tindakan (*action*). Namun seseorang dapat pula bertindak tanpa disadari oleh pengetahuan dan sikap, atau seseorang dapat bertindak langsung tanpa memakai stimulus terlebih dahulu.

2.3 Antibiotik

Antibiotik(anti=lawan,bios=hidup)adalah kelompok obat yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan atau menghancurkan bakteri. Cara kerja antibiotik ini membunuh dan menghentikan tumbuhnya bakteri di dalam tubuh.Biasanya antibiotik bisa didapatkan dengan resep dari dokter.Dokter akan menyesuaikan dosis dengan kondisi pasien, memberitahukan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum dan saat menggunakan obat, serta efek samping yang dapat terjadi setelah menggunakan antibiotik.Namun, ada beberapa antibiotik yang tidak bisa digunakan selama orang tersebut sedang kondisi hamil dan menyusui, sedang dalam pengobatan lain dan memiliki alergi terhadap antibiotik.

2.3.1 Jenis-jenis Antibiotik

Jenis antibiotik, diantaranya yaitu:

a. Penisilin

Penisilin digunakan untuk kondisi yang terkena infeksi bakteri, seperti infeksi *streptococcus*, meningitis, gonore, faringitis, dan untuk pencegahan endocarditis. Antibiotik ini juga baik digunakan untuk penderita gangguan ginjal disertai dengan anjuran dan pengawasan dokter. Penisilin tersedia dalam berbagai bentuk, seperti kaplet, sirup kering, dan suntikan. Masing-masing bentuk obat dapat digunakan untuk kondisi yang berbeda. Jenis penisilin juga berbeda, seperti *Amoxicillin*, *Ampicillin*, *Oxacillin*, dan *Penicillin*.

b. Sefalosforin

Antibiotik jenis ini bisa digunakan untuk pengidap infeksi tulang, otitis media, infeksi kulit, dan infeksi saluran kemih. Sesuai dengan anjuran dan takaran yang dokter berikan. Sefalosforin memiliki efek samping, seperti sakit kepala, nyeri pada bagian dada bahkan syok. Sefalosforin memiliki banyak jenis, seperti Cefadroxil, Cefuroxime, Cefixime, Cefotaxim, Cefotiam, Cefepime, dan Ceftarolin.

c. Aminoglikosida

Aminoglikosida adalah golongan antibiotik yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan bakteri aerob gram-negatif. Antibiotik ini cukup efektif dalam melawan bakteri seperti *Mycobacterium Tuberculosis* dan *Staphylococcus*. Pemakaian obat ini dapat dikombinasikan dengan antibiotik lainnya. Cara kerja antibiotik ini adalah untuk menghambat sintesis protein pada bakteri, sehingga bakteri tidak bisa bertumbuh kembang. Cara mengonsumsi obat ini harus dengan anjuran dan pengawasan dokter, jika tidak akan menimbulkan efek samping berupa gangguan kesadaran. Jenisnya pun beragam, antara lain *Paromomycin*, *Tobramycin*, *Gentamicin*, *Amikacin*, *Kanamycin*, dan *Neomycin*.

d. Tetrasiklin

Tetrasiklin adalah antibiotik yang digunakan untuk mengobati berbagai sejumlah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti infeksi pernafasan, infeksi pada alat kelamin atau infeksi menular seksual, infeksi yang dituakan dari hewan dan infeksi kulit, seperti jerawat. Untuk mengonsumsi Tetrasiklin disarankan saat keadaan perut kosong atau dua jam sebelum

makan. Mengonsumsi obat ini akan menimbulkan efek samping berupa mual dan muntah, diare, gatal pada kulit, nyeri pada beberapa bagian tubuh dan demam.

e. Makrolid

- Antibiotik golongan ini bisa mencegah dan mengobati penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, infeksi kulit, bronkitis, servitis, penyakit Lyme, pemfigus, dan sinusitis. Makrolid sendiri tersedia dalam banyak bentuk, yakni tablet, kaplet, sirup kering, dan suntik. Cara kerjanya pun hampir menyerupai golongan lainnya untuk menghambat sintesis pada bakteri. Obat ini juga memiliki macam bentuk, seperti tablet, kaplet, sirup kering, dan suntik. Jenis-jenis makrolid antara lain *Erythromycin*, *Azithromycin*, dan *Clarithromycin*.

f. Quinolone

Golongan antibiotik ini memiliki bentuk tablet, kaplet, dan suntik. Quinolone dapat mengatasi masalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti infeksi saluran kemih, infeksi kulit, infeksi mata, infeksi telinga, sinusitis, bronkitis, pneumonia, radang panggul, hingga infeksi menular seksual seperti gonore. Quinolone harus dikonsumsi dengan anjuran dokter agar tidak menimbulkan efek samping berupa gangguan pada sistem saraf pusat. Segera konsultasikan ke dokter jika efek tersebut terjadi.

g. Klorampenikol

Antibiotik ini berfungsi sama untuk menghambat sintesis protein agar bakteri tidak berkembang biak. Obat ini bisa digunakan untuk menyembuhkan demam tifus, paratifus, meningitis dan infeksi pada mata dan telinga. Efek samping yang ditimbulkan cukup mengkhawatirkan yaitu mual, muntah, diare, sakit kepala, perdarahan saluran cerna, gangguan penglihatan hingga kebutaan. Maka dari itu obat ini harus sesuai dengan anjuran dan pengawasan dokter.

2.3.2 Efek Samping Antibiotik

Antibiotik memiliki banyak tipe dan golongan. Secara umum, obat antibiotik bekerja dengan cara membunuh kuman atau menghambat pertumbuhan kuman di dalam tubuh. Masing-masing tipe dan golongan antibiotik dapat menimbulkan efek samping yang berbeda pada setiap orang. Efek samping yang muncul bisa bersifat ringan hingga berat. Berikut ini adalah

beberapa efek samping antibiotik yang dapat terjadi:

a. Gangguan pencernaan

Gangguan pencernaan merupakan efek samping antibiotik yang paling sering terjadi. Gejala gangguan saluran cerna akibat penggunaan antibiotik, meliputi diare, mual, muntah, dan kram perut. Efek samping ini lebih sering terjadi pada penggunaan antibiotik golongan penisilin, *cephalosporin*, dan *fluoroquinolone*

b. Reaksi alergi

Reaksi alergi antibiotik terbilang jarang terjadi. Namun, ketika muncul, reaksi alergi antibiotik biasanya berat dan berbahaya. Sebagian orang yang memiliki reaksi alergi antibiotik dapat mengalami komplikasi berat berupa syok anafilaktik dan sindrom Stevens-Johnson.

c. Infeksi jamur

Penggunaan antibiotik dapat mengurangi jumlah bakteri baik di dalam tubuh. Ketika jumlah bakteri baik tersebut berkurang, maka jamur akan mudah tumbuh. Penyakit infeksi jamur ini biasanya muncul berupa sariawan di mulut, yang disebut kandidiasis oral. Pada wanita, efek samping antibiotik bisa berupa infeksi jamur vagina yang menimbulkan keluhan gatal dan perih pada vagina, nyeri saat berhubungan intim, anyang-anyangan, hingga keputihan dengan bau tidak sedap.

d. Sensitif terhadap cahaya

Penggunaan antibiotik tertentu, terutama golongan tetrasiklin, dapat menyebabkan Anda lebih sensitif terhadap cahaya, termasuk cahaya lampu dan sinar matahari. Akibatnya, semua cahaya yang Anda lihat akan terasa menyilaukan dan membuat mata tidak nyaman.

e. Gigi berubah warna

Beberapa jenis antibiotik, seperti tetrasiklin dan doksisisiklin, dapat menyebabkan efek samping berupa perubahan warna pada gigi yang bersifat permanen jika diberikan pada anak-anak berusia di bawah 8 tahun.

f. Resistensi antibiotik

Penggunaan antibiotik yang terlalu sering atau tidak sesuai dosisnya dapat menyebabkan kuman mengalami resistensi atau kekebalan. Hal ini merupakan salah satu efek samping antibiotik yang paling mengkhawatirkan. Ketika kuman yang menyebabkan infeksi sudah kebal

terhadap antibiotik, maka penyakit infeksi bakteri akan susah disembuhkan. Karena kekebalannya, kuman juga berisiko tinggi menimbulkan infeksi berat, seperti sepsis (suatu komplikasi infeksi yang mengancam jiwa). Selain beberapa efek samping di atas, masih ada banyak efek samping antibiotik yang dapat muncul, yaitu: Kerusakan jaringan ikat, seperti tendonitis dan putusnya tendon. Efek samping ini dapat terjadi pada penggunaan antibiotik jenis *fluoroquinolone*, *cephalosporin*, *sulfonamide*, dan *azithromycin*.

- Sakit kepala.
- Gangguan jantung, seperti detak jantung tidak teratur dan tekanan darah rendah.
- Kelainan darah, misalnya leukopenia atau menurunnya jumlah sel darah putih dan trombositopenia atau jumlah trombosit yang terlalu rendah.
- Kejang.
- Mulut terasa asam atau pahit.

Guna mengurangi risiko efek samping antibiotik, pastikan Anda mengonsumsi antibiotik sesuai resep hingga habis dan jangan membeli antibiotik secara bebas tanpa resep atau pengawasan dokter. Konsumsi antibiotik tidak boleh dihentikan secara mendadak walau gejala infeksi yang dirasakan sudah hilang. Jika obat antibiotik tidak dihabiskan, maka bakteri penyebab infeksi dapat menjadi kebal terhadap antibiotik tersebut. Hindari pula mengonsumsi antibiotik yang diresepkan untuk orang lain dan jangan memberikan antibiotik Anda kepada orang lain tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter. Secara umum, antibiotik cukup aman digunakan, asalkan mematuhi petunjuk penggunaan dari dokter. Namun, jika Anda merasakan efek samping antibiotik setelah menggunakannya, berkonsultasilah kembali dengan dokter, terlebih bila efek samping antibiotik yang dirasakan cukup parah dan tidak kunjung reda.

2.4 Profil Lahan

Desa Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua. Batas-batas wilayahnya yaitu:

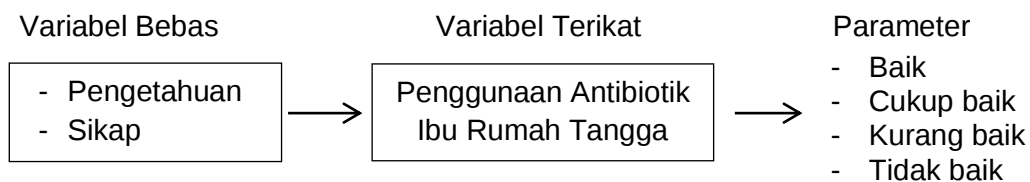
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Deli Tua
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Biru-Biru
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Patumbak
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Deli Tua Barat

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepala Kelurahan Deli Tua

Timur Kecamatan Deli Tua, penduduk desa ini berjumlah 7.550 orang yang terdiri dari laki-laki 3.552 orang dan perempuan 3.998 orang . Dan jumlah ibu rumah tangga yang berumur 20-50 tahun yaitu 1.700 orang. Pada umumnya mata pencaharian penduduk di desa ini adalah petani dan wiraswasta. Luas Desa Deli Tua Timur Kecamatan Deli Tua adalah 9 hektar.

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep penelitian adalah:



Gambar 2.1.Kerangka Pikir

2.6 Defenisi Operasional

- Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan juga merupakan suatu kemampuan responden dalam menjawab kuesioner, dengan menggunakan *google form*.
- Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak. Sikap dapat diukur dari kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan di kuesioner, dengan menggunakan *google form*.
- Antibiotik adalah merupakan obat yang dapat mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Dalam hal ini mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap penggunaan antibiotik.